

KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN LAMONGAN

(The successfull of breast milk in Lamongan)

Kholifatul Ummah*, Mamik*

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*

Email : ummahifa@gmail.com

ABSTRAK

Millenium Development Goals (MDG's) Indonesia menargetkan penurunan sebesar dua pertiga untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 1990 – 2015. Di Indonesia, angka kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit infeksi masih tinggi. Hal ini dibuktikan oleh data Riskesdas (2007) bahwa penyebab kematian bayi terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. cakupan IMD dan ASI eksklusif kabupaten Lamongan sebanyak 22,48% tahun 2011 menduduki urutan ke 35, dan tahun 2012 sebesar 37,82% walaupun sudah terjadi peningkatan dan angka cakupan di tahun 2012 tetapi tetap menduduki urutan ke 38 dari 38 kabupaten penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pemberian ASI eksklusif, Model penelitian menggunakan rancangan case control, dengan jumlah sampel 16 untuk kelompok kasus dan 16 untuk kelompok kontrol. Analisis data dilakukan secara multivariant menggunakan regresi logistik ganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif mempengaruhi kejadian diare dengan $p = 0,003$, $OR = 13,000$. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung mengalami diare 13 kali daripada anak yang mendapatkan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Keberhasilan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Millennium Development Goals (MDG's) Indonesia targets decreased by two thirds the mortality rate for infants and toddlers in the period 1990-2015. In Indonesia, child mortality caused by infectious are still high. This is evidenced by the Riskesdas (2007) that the highest cause of infant mortality were diarrhea (31.4%) and pneumonia (23.8%). Many measures are relatively inexpensive and easy to implement to improve the health and survival of newborns one of them with exclusive breastfeeding. coverage of early breastfeeding and exclusive breastfeeding Lamongan as 22:48% in 2011 to 35 ranks, and in 2012 amounted to 37.82% despite an increase in the scope and numbers in 2012 but still ranks 38th out of 38 districts. This research method using case control design. This research was conducted for two months, between June and May 2014, with sample size 16 for case groups and 16 for control groups. Data analysis was performed univariate with multiple logistic regression technique. The results show that early breastfeeding affect the incidence of diarrhea ($p = 0,003$, $OR = 13,000$), children who are not breastfed early tend to have diarrhea 13 times than children who received breast milk early.

Keywords : *successful, breast milk*

PENDAHULUAN

Millenium Development Goals (MDG's) Indonesia menargetkan penurunan sebesar dua pertiga untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 1990 – 2015. Di Indonesia, angka kematian bayi yang

disebabkan oleh penyakit infeksi masih tinggi. Hal ini dibuktikan oleh data Riskesdas (2007) bahwa penyebab kematian bayi terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Untuk menghadapi tantangan dan target MDG's, maka diperlukan adanya salah satu

program yaitu program pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Upaya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari penyusunan kerangka regulasi, peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif. Pada tahun 2012 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (PP No 33 tahun 2012)

Sedangkan cakupan IMD dan ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2011 sebesar 61,52%, tahun 2012 sebesar 64,08% hal ini terjadi peningkatan hanya 2.56%, cakupan IMD dan ASI eksklusif kabupaten Lamongan sebanyak 22.48% tahun 2011 menduduki urutan ke 35, dan tahun 2012 sebesar 37,82% walaupun sudah terjadi peningkatan dan angka cakupan di tahun 2012 tetapi tetap menduduki urutan ke 38 dari 38 kabupaten (Dinkes, 2011, Dinkes, 2012).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik, adapun desain penelitian ini adalah menggunakan studi *case control* tanpa penyetaraan yaitu untuk mempelajari pelaksanaan pemberian ASI dini dan kejadian diare pada anak usia 1 – 2 tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2014 . **Populasi Dan Sampel** Anak umur 1 – 2 tahun di kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sampel dari penelitian ini sejumlah 32 anak, yang terdiri dari 16 anak yang diare dan 16 anak yang tidak diare, teknik yang dilakukan dengan cara

ASI eksklusi f	Diare		Tidak diare		Total	
	n	%	n	%		%
Tidak	13	76,5	4	23,5	17	100
Ya	3	20	12	80	15	100
Total	16	50	16	50	32	100

pengambilan *total sampling* N Jenis data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berasal dari wawancara untuk mengklarifikasikan beberapa data yang ada dikuesioner dengan responden dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Sedangkan data skunder diperoleh dari catatan medis atau rekam medis (buku KMS/KIA), buku kohort atau register.

HASIL

Karakteristik kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun

Tabel 1 Distribusi menurut Karakteristik anak di kelurahan Blimbing kecamatan paciran

No	Variabel	Uraian	
		Jumlah	%
1	Anak yang mengalami diare	16	50
2	Anak yang tidak mengalami diare	16	50
4	- ASI eksklusif	15	46,9
	- Susu formula	10	32,1
	- ASI dominan	7	21,8
5	Usia anak mendapatkan ASI eksklusif	17	53,1
	- 3-5 bulan	15	46,9
	- 6 bulan		

Dari tabel 1 jumlah anak yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 46,9% sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 53,1%, hal ini menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak dari yang mendapatkan ASI eksklusif, anak yang mendapatkan ASI dominan sebesar 21,8% dan yang mendapatkan susu formula sebesar 32,1%, usia anak yang ASI eksklusif mayoritas 3-5 bulan 53,1% sedangkan yang mendapatkan ASI sampai 6 bulan sebesar 46,9%.

Tabel 2 Hubungan antara kejadian diare pada anak umur 1-2 tahun dengan ASI eksklusif

Dari hasil analisis hubungan antara kejadian diare dengan ASI eksklusif, didapatkan diberikan ASI tapi tidak diare sebesar 80%.

Tabel 3 Analisis pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada anak 1-2 tahun

Variabel	β	Wald	p	OR
ASI eksklusif	2,565	4,612	0,003	13,000

Dari hasil analisis multivariat uji regresi logistik ganda di dapatkan bahwa nilai $p = 0,003$ dan $OR = 13,000$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare. Sedangkan nilai $OR = 13,000$ didapatkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif kemungkinan mengalami diare 13 kali lebih tinggi dari pada anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif

PEMBAHASAN

Hasil analisis multivariat dari pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare menunjukkan hubungan yang signifikan dan didapatkan bahwa anak yang mendapatkan ASI eksklusif kemungkinan mengalami diare 13 kali lebih tinggi dari pada anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif

Hal ini berdasarkan penelitian Clement (2011) menyatakan bahwa ASI eksklusif mempengaruhi kejadian diare pada anak. Dalam ASI eksklusif mengandung *Immunoglobulin A (IgA)* berperan untuk memperkuat sistem imun lokal usus. Faktor bifidus dalam ASI dapat mempengaruhi flora usus yang menyokong ke arah tumbuhnya *Lactobacillus bifidus*. Hal ini akan menurunkan pH, sehingga menghambat pertumbuhan *E.Coli* dan bakteri patogen lainnya (Prasetya, 2012)

Saat bayi berumur 0 sampai 6 bulan, organ-organ pencernaan yang dimiliki bayi belum sempurna dan sistem pencernaan bayi

belum siap menerima makanan selain ASI, jika pada umur tersebut sudah diberikan MPASI organ-organ pencernaan akan bekerja berat mencerna makanan yang diberikan (Azisya,2010). Selain itu enzim pencernaan protein seperti asam lambung, pepsin, lipase dan amilase belum diproduksi secara sempurna, baru setelah bayi berumur 6 bulan enzim-enzim tersebut diproduksi secara sempurna. Pemberian MPASI terlalu dini sama saja memberikan peluang masuknya berbagai jenis kuman, bayi yang diberikan MPASI kurang dari 6 bulan lebih sering terkena diare, sembelit, batuk pilek, alergi dan obesitas dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif

Hasil dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif mempengaruhi kejadian diare pada anak umur 1-2 tahun

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik anak yang mengalami diare dan yang tidak mengalami diare, anak lebih banyak mendapatkan ASI eksklusif
2. Ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap penurunan kejadian diare

Saran

Bagi Dinas Kesehatan perlu mensosialisasikan tentang program IMD dan ASI eksklusif kepada bidan melalui IBI, serta perlu adanya perbaikan dalam komunikasi dalam sosialisasi.

Bagi tenaga kesehatan, hendaknya memberikan edukasi tentang IMD dan ASI eksklusif kepada ibu hamil, penyuluhan ini dapat dilakukan mudah dipahami media yang bisa digunakan seperti brosur, memasang spanduk dan poster terkait dengan IMD dan ASI eksklusif sehingga bisa menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi.

KEPUSTAKAAN

- Abouelfettoha, A. (2011). Effect of Skin-To-Skin Contact on Preterm Infant Skin

- Barrier. *J Clin Med Res* , vol 3(1) p.36-46.
- Alligood, M. R. (2006). *Nursing Theory, Utilization And Application* . USA: Mosby Elsevier.
- American Academy of Pediatrics. (2014). Breastfeeding and the use of human milk. *Official Journal of the american academy of pediatric*, Vol. 115, p.496-506.
- Aprilia, Y. (2012). Manfaat IMD. Bidan Kita .available from http://www.bidankita.com/genmed/bidan_kita.htm (sitasi 24 Maret 2014)
- Betz. (2009). *Keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Buckley, M. C. (2012). Benefits and challenges of transitioning preterm infants to at breast feedings. *international breastfeeding journal* , p.1-7.
- BPS dan BKKBN. (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : BPS dan BKKBN, 28.
- Budiarto, Eko. (2002). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta. EGC
- Depkes. (2011). lima langkah tuntaskan diare. Dalam Depkes, *lima langkah tuntaskan diare* . Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes. (2010). Manajemen terpadu balita sakit modul 2. Dalam Depkes, *penilaian dan klasifikasi anak sakit umur 2 bulan sampai 5 tahun* . Jakarta: Depkes.
- Depkes. (2008). pesan - pesan tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dan air susu ibu (ASI) eksklusif untuk tenaga kesehatan dan keluarga indonesia. *Depkes RI* , Depkes. (2008). pesan-pesan tentang IMD dan ASI Eksklusif untuk tenaga kesehatan dan keluarga Indonesia. *direktorat bina gizi masyarakat* .
- Dinkes. (2012). Data dan Informasi Kesehatan Propinsi Jawa Timur. hal. 13.
- Dinkes. (2012). laporan studi environmental health risk assessment (EHRA) kabupaten Lamongan. *Kelompok kerja sanitari kabupaten lamongan* ,p. 65.
- Dinkes. (2011, 2012). profil kesehatan jawa timur. *dinkes jawa timur* .
- Dinkes. (2013). Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat. *Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA*.
- Edmond, Z. C.-A. (2006). Delayed breastfeeding initiation increases risk. *Pediatrics* ,vol. 117: p.380-386.
- Prasetyo, D. S. (2012). *Buku pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purnomo, Windhu., Taufan, Bramantoro. (2013). *36 langkah praktis sukses menulis karya tulis ilmiah* (hal. 34). Surabaya: PT. Revka Petra Medika.